

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada pembahasan, bahwa tokoh sangat berperan dalam penyampaian pesan, dimana tokoh yang berperan di dalam naskah memiliki watak dan karakter tertentu, watak yang nantinya dijadikan pembeda antar tokoh. Penelitian ini menganalisis karakter tokoh Gusti Biang, Nyoman, Wayan, dan Ngurah pada naskah *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya ditinjau dari segi fisiologi, psikologi, sosiologi, dan moral.

Terjadinya perbedaan pendapat antar tokoh dalam hal kasta, terbagi menjadi dua generasi yang memiliki pemahaman berbeda. Dua generasi yakni generasi tua dan muda, dimana generasi yang mewakili pro dengan kasta adalah Gusti Biang, sedangkan yang kontra adalah Wayan. Pada generasi muda keduanya kontra dengan perbedaan kasta. Putu Wijaya menggambarkan tokoh yang berbeda pada karakternya sehingga konflik yang terjadi pada cerita lebih menarik, masalah yang diangkat pada cerita, lebih pada perbedaan kasta dimana hal ini diwakili oleh dua generasi yang berbeda.

Aspek yang paling menonjol dalam naskah adalah tentang pro kontra terhadap perbedaan kasta yang ada pada masyarakat Bali, dan memiliki pengaruh terhadap lakon.

Dengan adanya hasil penelitian ini, pekerja seni yang ingin mementaskan naskah ini bisa menjadi lebih mudah untuk mengintepretasikan tokoh dalam naskah.

## **B. Saran**

Saran yang diharapkan peneliti :

1. Dalam penulisan ini peneliti menemukan berbagai macam kesulitan terhadap pembagian aspek-aspek yang terdapat dalam bab 4 dimana setiap tokohnya terbagi menjadi 4 aspek yaitu aspek fisiologis, psikologis, sosiologis dan moral.
2. Penulis mengharapkan kepada para pelaku seni terutama mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik agar lebih giat lagi dalam melakukan proses-proses penelitian utamanya dalam bidang seni, yang nantinya akan memperbanyak tulisan ilmiah dalam berbagai bidang seni.
3. Pada bagian penulisan peneliti sudah melakukan penelitian keempat tokoh dari segi fisiologis, psikologis, sosiologis dan moral, sehingga jika ada yang akan meneliti kembali dapat meneliti pada bagian lain misalnya pada *setting* naskah, kritik sosial dalam naskah, pengaruh gender dan lain sebagainya yang berhubungan dengan naskah dan kehidupan di Bali.
4. Naskah yang telah dianalisis dapat dapat diteliti juga melalui teori resepsi.
5. Khusus untuk aspek fisiologi, peneliti selanjutnya bisa mendeskripsikan tokoh hingga ke bentuk sketsa berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Tertulis

- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung: Rekamedia Multiprakarsa.
- Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara*. Bandung: Pultimas STSI Bandung.
- El Saptaria, Rikrik. 2006. *Acting Handbook*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Endraswara , Suwardi. 2011, *Metode Pembelajaran Drama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-rus Media.
- Rendra, WS. 2009. *Seni Drama untuk Remaja*. Yogyakarta: Burungmerak pres.
- Rusmini, Oka. 2013. *SAGRA: Kumpulan Cerpen*. Jakarta: Grasindo.
- Sandjaja . 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Stanislavski, Constantin. 2008. *Membangun Tokoh*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

### B. Internet

- Wijaya, Putu. 1970. *Bila Malam Bertambah Malam* (Naskah). Dikutip dari [www.BankNaskah.com](http://www.BankNaskah.com) diakses pada tanggal 5 Oktober tahun 2012 jam 14:00 Wita.
- Subagia, Gusti. 2012. *Budaya Bali* (artikel). Dikutip dari <http://cakepane.blogspot.com/2012/07/sistim-kasta-di-bali.html> diakses pada tanggal 6 Juni 2013 pukul 03:00 Wita.
- RUDI KNC TANGERANG. 2011. *Perbedaan Kasta Pada Masyarakat Bali*. Dikutip dari <http://ic03l.blogspot.com/2011/11/perbedaan-kasta-pada-masyarakat-bali.html> diakses pada tanggal 6 Juni 2013 pukul 03:00 Wita.